

**PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI
DISKRIMINASI PEREMPUAN DI REPUBLIK
DEMOKRATIK KONGO TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Sherina Junika Malahayati

07041381924178

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI DISKRIMINASI PEREMPUAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO TAHUN 2019-2021

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

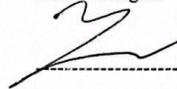
Sherina Junika Malahayati

07041381924178

Pembimbing I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Tanggal

18/12-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi Perempuan di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021”

Skripsi Oleh:
Sherina Junika Malahayati
07041381924178

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 Januari 2024

Pembimbing :

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031000

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S.
NIP. 196203021988031000
2. Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 0002068711

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sherina Junika Malahayati
NIM : 07041381924178
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 27 Juni 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran Un Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Perempuan Di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Sherina Junika Malahayati
NIM. 07041381924178

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan baik secara materil, moril, dan spriritual antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya dan Bapak Sofyan Effendi, S. IP., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
3. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi penulis yang selalu memotivasi, mengarahkan, serta memberikan saran-saran, ilmu dan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
4. Para Penguji, yaitu Bapak Dr. Drs. Djunaidi, MSLS., Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., dan Maam Yuniarsih Manggarsari, S,Pd., M.Pd. yang telah memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberi ilmu bermanfaat dan banyak referensi kepada penulis sehingga penulis mendapatkan ilmu dan sudut pandang yang sangat berguna untuk penulisan skripsi ini.

6. Kepada kedua orang tua penulis, yakni Papa Purnama Setiady dan Mama Sri Kartika yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadap penulis, memberikan dukungan materi dan spiritual yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kakak dan adik penulis, Abang Gilang, Kak Yani, dan Zahwa atas dukungan, serta kasih sayang dan motivasi yang tiada henti untuk penulis.
8. Kepada Muhammad Oetih Hafez Al Assad, yang telah menemani penulis selama pembuatan skripsi ini, yang menjadi pendengar keluh kesah, pemberi semangat, dan pengingat dalam mempercepat penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih atas, waktu, perhatian, dan kasih sayangnya.
9. Teman-teman SMA penulis yang hingga kini menjadi salah satu sumber semangat penulis, Adelia Nur Fadila, Shafira Rizky Aulia, dan Tamara Vischel K.L.
10. Serta teman-teman penulis lainnya, yakni Nadhia Nur Putriana, Jovanka Dhea Alyvia, Rena Syaidina, Melania Rahmadina, Ravinka Shaula Prameswari, dan Keluarga Besar HIMAFISIPAL dan BEM PANTAI.
11. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Sherina Junika Malahayati, yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan sebaik mungkin.

Palembang, 5 Januari 2024

Sherina Junika Malahayati
07041381924178

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang dinamis, peran perempuan dalam berbagai bidang juga semakin terlihat. Namun beriringan dengan hal tersebut, stereotip yang melekat di masyarakat mengenai perempuan tetap menjadi hambatan perempuan dalam beraktivitas, seperti terjadinya diskriminasi terhadap hak-hak perempuan. Kasus diskriminasi terhadap perempuan ini sudah menjadi perhatian internasional, sehingga berdampak pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Tingginya angka kekerasan terhadap wanita yang tidak dapat diatasi secara mandiri ini mengundang reaksi dari beberapa lembaga internasional salah satunya *United Nation Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women (UNWOMEN)*. Salah satu negara yang memiliki angka diskriminasi yang tinggi ialah Republik Demokratik Kongo (RDK). Tercatat bahwa 52% wanita di RDK adalah penyintas kekerasan dalam rumah tangga dan 39% wanita Kongo melaporkan telah diancam atau terluka. 27% perempuan di RDK menjadi korban praktik tradisional yang berbahaya. Adanya UN Women sebagai organisasi internasional yang menaungi permasalahan terkait kekerasan maupun penindasan yang dilakukan terhadap perempuan tentu memiliki peranannya sendiri. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi perempuan yang ada di Republik Demokratik Kongo pada tahun 2019-2021 dengan merujuk dari teori yang dikemukakan oleh Clive Archer, UN Women sebagai organisasi internasional mempunyai 3 peran utama dalam menghadapi kasus diskriminasi perempuan di RDK yakni sebagai instrumen, arena dan aktor independen.

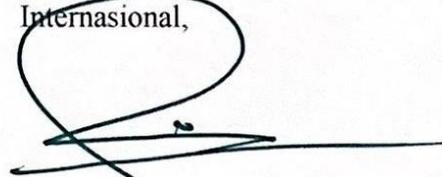
Kata Kunci: UN Women, diskriminasi perempuan, Republik Demokratik Kongo, Clive Archer

Pembimbing I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Along with the dynamic development of society, the role of women in various fields is also increasingly visible. However, the stereotypes inherent in society regarding women remain obstacles for women in their activities, such as discrimination against women's rights. This case of discrimination against women has become an international concern, resulting in violence against women. The high rate of violence against women which cannot be overcome independently has invited reactions from several international institutions, which one is the United Nation Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women (UNWOMEN). A country that has a high rate of discrimination is the Democratic Republic of the Congo (DRC). It was noted that 52% of women in the DRC were survivors of domestic violence and 39% of Congolese women reported have been threatened or injured. 27% of women in the DRC are victims of harmful traditional practices. The existence of UN Women as an international organization that covers issues related to violence and oppression perpetrated against women certainly has its own role. In this research, descriptive qualitative methods was used to explain the role of UN Women in overcoming discrimination against women in the Democratic Republic of Congo in 2019-2021 by referring to the theory forward by Clive Archer, UN Women as an international organization has 3 main roles in dealing with this discrimination against women case in the DRC, which are instrument, arena and independent actor.

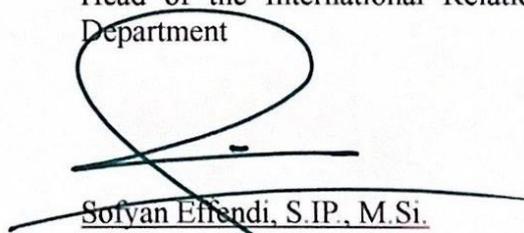
Keywords: *UN Women, women's discrimination, Democratic Republic of the Congo, Clive Archer*

Advisor I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

Approved by,
Head of the International Relation
Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa peneliti ucapkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021 ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Proses penyusunan skripsi ini tentu saja banyak berbagai hambatan dan kendala yang peneliti alami. Namun demikian, hambatan dan kendala tersebut dapat peneliti atasi karena berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak. Terakhir, Tidak ada karya yang sempurna, penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Terima kasih, Wasalamualaikum wr.wb..

Palembang, 5 Januari 2024

Sherina Junika Malahayati

07041381924178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.4. Argumentasi Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Definisi Konsep	22
3.3. Fokus Penelitian	23
3.4. Unit Analisis.....	24

3.5. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5.1. Jenis Data.....	25
3.5.2. Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6.1. Studi Pustaka	25
3.7. Teknik Keabsahan Data	26
3.8. Teknik Analisis Data	26
3.9 Sistematikan Penulisan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	29
4.1 UN WOMEN	29
4.2 Konflik di Republik Demokratik Kongo.....	32
4.3 Diskriminasi Perempuan di Kongo	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Diskriminasi Perempuan di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021 ..	37
5.2 Peran UN Women terhadap Isu Diskriminasi Gender di Kongo	41
5.2.1 Instrumen.....	42
5.2.2 Arena.....	45
5.2.3 Aktor Independen.....	48
BAB VI PENUTUP	54
6.1. Kesimpulan.....	54
6.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	22
Tabel 4.1 Diskriminasi Perempuan di Kongo	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Data Negara dengan Kasus Covid-19	37
Gambar 5.2 Progam Kegiatan UN Women di Kongo Pada Masa Covid-19	42
Gambar 5.3 Program Kegiatan VAWG di Kongo Pada Masa Pandemi	43
Gambar 5.4 Grafik Posisi Perempuan di Kongo	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	19
---	----

DAFTAR SINGKATAN

RDK	: Republik Demokratik Kongo
UNWOMEN	: <i>United Nations Entity for Gender Equality and The Empowerment of Women</i>
VAWG	: <i>Violance Against Women and Girls</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
UNSCR	: <i>United Nations Security Council Resolution</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Programs</i>
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
UNIFEM	: <i>United Nations Development Fund for Women</i>
DAW	: <i>Division for The Advencement of Women</i>
INSTRAW	: <i>International Reserch and Training Institute for The Advancement of Women</i>
OSAGI	: <i>Office of The Special Advicer on Gender Issues and Advancement of Women</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNFPA	: <i>United Nations Population Fund</i>
CSW	: <i>Commision on The Status of Women</i>
AFDL	: <i>Alliance of Democratic Force for The Liberation</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
WHO	: <i>World Health Organization</i>
GII	: Indeks Ketimpangan Gender
GBV	: <i>Gender-Based Violence</i>

SNVGB : Strategi Nasional Penanggulangan Kekerasan Berbasis Gender

MONUSCO : *The United Nations Organizations Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan dinamika perkembangan masyarakat, peran perempuan dalam berbagai sektor semakin terlihat. Namun, stereotip yang masih melekat di masyarakat terkait perempuan tetap menjadi hambatan bagi mereka dalam menjalani aktivitas, menciptakan diskriminasi terhadap hak-hak perempuan. Kasus-kasus diskriminasi ini telah menjadi perhatian internasional dan berdampak pada meningkatnya kekerasan terhadap perempuan. Diskriminasi terhadap perempuan dapat terjadi secara langsung, yaitu perlakuan berbeda terhadap perempuan, atau tidak langsung, melibatkan kebijakan atau regulasi yang membedakan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksetaraan gender yang masih belum teratasi hingga saat ini. Afrika, khususnya negara Republik Demokratik Kongo, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan serius terkait diskriminasi terhadap perempuan.

Republik Demokratik Kongo (RDK) adalah negara terbesar kedua di Afrika dengan populasi total sekitar 67,8 juta orang, di mana 51% di antaranya adalah wanita, dan 48% berusia di bawah 15 tahun. Meskipun kaya akan sumber daya alam, RDK tetap menjadi salah satu negara termiskin di dunia, bahkan tercatat di peringkat 186 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (UNDP, 2015). Lebih dari 70% penduduk RDK hidup di bawah garis kemiskinan. Walaupun konstitusi RDK, melalui pasal 5, 14, dan 15, menegaskan landasan hukum untuk kebijakan kesetaraan dan kesetaraan gender, perempuan saat ini hanya menduduki 7,2% posisi di tingkat pengambilan keputusan tertinggi, baik di parlemen maupun pemerintah nasional. Sebanyak 52% wanita di RDK menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, sementara 39% melaporkan telah mengalami ancaman atau cedera. Praktik tradisional berbahaya menimpa 27% perempuan di RDK (Dewi & Sugito, 2023). Akses pekerjaan yang layak bagi perempuan Kongo masih terbatas,

dan secara umum, mereka memiliki akses pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, dengan tingkat buta huruf yang lebih tinggi.

Data dari 2018 menunjukkan bahwa di Afrika sub-Sahara, 21,5% wanita dan anak perempuan yang pernah berpasangan berusia 15 hingga 49 telah menjadi sasaran kekerasan fisik atau seksual oleh pasangan intim saat ini atau mantan dalam 12 bulan sebelumnya (Ardi, 2019). Pembatasan terkait COVID-19 pada mobilitas dan penutupan layanan memperburuk 'pandemi bayangan' ini baik secara global maupun di wilayah. Menjadi sistem perlindungan sosial yang responsif gender dapat dan harus mengatasi masalah ini. Semakin banyak bukti menunjukkan transfer tunai, sosial non-kontribusi umum instrumen perlindungan, dapat mengurangi insiden kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga monogami dan poligami. Bukti tampaknya paling kuat ketika transfer tunai adalah terkoordinasi dengan baik dengan kekerasan khusus terhadap perempuan (VAWG) layanan, menunjukkan pentingnya sinergi antara perlindungan sosial dan pelayanan publik. Dari total 30 strategi dalam sampel, 19 mengenali VAWG sebagai risiko atau kerentanan gender tertentu. Keseluruhan, strategi di wilayah tersebut cenderung mengambil pandangan VAWG yang melampaui kekerasan yang terjadi dalam hubungan intim kemitraan dan keluarga untuk juga memasukkan perdagangan dan kekerasan seksual terkait konflik. Namun, mirip dengan perawatan yang tidak dibayar dan pekerjaan rumah tangga, ada pengurangan yang signifikan dari pengenalan masalah untuk mengusulkan tindakan Di WCA, hanya 4 dari 14 strategi yang mengusulkan tindakan untuk ditangani kekerasan (Chad, Pantai Gading, Mali dan Nigeria). Nigeria, untuk Misalnya, berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan, psikososial, dukungan dan konseling bagi para penyintas kekerasan. Mali strategi mencakup program-program yang dilaksanakan oleh nasional mekanisme kesetaraan gender untuk memerangi KTP dan melibatkan perempuan dalam resolusi konflik, dan menyebutkan ekonomi dukungan bagi perempuan yang terlantar akibat konflik. (Kusuma, 2019)

Tingginya angka kekerasan terhadap wanita yang tidak dapat diatasi secara mandiri ini mengundang reaksi dari beberapa lembaga internasional salah satunya United Nation Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women (UNWOMEN). UN Women adalah entitas Perserikatan Bangsa-Bangsa yang

bekerja untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang mana UN Women RDK memiliki kantor negara di ibu kota, Kinshasha dan sub-kantor di Bakavu di provinsi Kivu Selatan. (JICA, 2017) UN Women sendiri berupaya untuk menyelamatkan para perempuan di RDK sehingga penelitian ini akan menganalisis lebih mendalam mengenai peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi perempuan di RDK pada tahun 2019-2021. Diskriminasi terhadap perempuan di Republik Demokratik Kongo (RDK) telah menjadi masalah kronis selama bertahun-tahun. Dalam periode 2019-2021, perempuan di RDK terus menghadapi berbagai bentuk diskriminasi yang meliputi (Dewi & Sugito, 2023):

1. Kekerasan Gender: Kekerasan seksual dan pemerkosaan terhadap perempuan di RDK tetap menjadi masalah yang serius. Konflik bersenjata yang terjadi di negara tersebut berkontribusi pada peningkatan kekerasan seksual terhadap perempuan, baik oleh kelompok bersenjata maupun oleh individu di dalam masyarakat. Pemerkosaan sering kali digunakan sebagai senjata perang dan tindakan penghinaan terhadap perempuan.
2. Penghindaran Pendidikan: Perempuan di RDK sering menghadapi hambatan dalam mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan laki-laki. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kekerasan, serta norma sosial yang mengutamakan peran tradisional perempuan sebagai ibu dan pengasuh anak, menyebabkan banyak perempuan terhambat untuk mengenyam pendidikan formal.
3. Ketimpangan Ekonomi: Perempuan di RDK juga menghadapi kesenjangan ekonomi yang signifikan. Mereka cenderung memiliki akses terbatas terhadap lapangan pekerjaan yang layak, gaji yang setara, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan di dunia kerja memperparah ketimpangan ekonomi ini.
4. Diskriminasi Hukum: Terdapat hambatan-hambatan hukum yang membatasi perlindungan terhadap perempuan di RDK. Misalnya, hukum-hukum yang terkait dengan kekerasan gender sering kali tidak ditegakkan secara efektif, mengakibatkan rendahnya rasa keadilan bagi korban dan minimnya pertanggungjawaban bagi pelaku kekerasan.

Penting untuk dicatat bahwa ini adalah beberapa contoh diskriminasi yang dihadapi perempuan di RDK dalam periode 2019-2021, namun situasinya dapat lebih kompleks dan beragam. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah RDK maupun oleh organisasi masyarakat sipil untuk mengatasi diskriminasi ini, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender yang penuh di negara tersebut. Selain itu, Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap diskriminasi terhadap perempuan di Kongo. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat terlihat (Anonim, 2020):

1. Peningkatan Kekerasan dalam Rumah Tangga: Selama pandemi, lockdown dan pembatasan sosial berdampak pada peningkatan kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan di Kongo menjadi rentan terhadap peningkatan kekerasan fisik, seksual, dan psikologis di rumah, karena terkurung dengan pelaku kekerasan tanpa akses yang memadai ke bantuan dan perlindungan.
2. Akses Terbatas ke Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi: Pembatasan perjalanan dan penurunan layanan kesehatan selama pandemi dapat menghambat akses perempuan Kongo ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang penting. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan kesulitan dalam mendapatkan akses ke kontrasepsi dan layanan aborsi aman.
3. Pengaruh Ekonomi Negatif: Pandemi COVID-19 telah menyebabkan keruntuhan ekonomi global dan ketidakstabilan yang signifikan. Perempuan di Kongo, terutama mereka yang tergantung pada pekerjaan informal, terkena dampak secara ekonomi dengan kehilangan pekerjaan, penghasilan yang berkurang, atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga.
4. Beban Pekerjaan yang Lebih Berat: Selama pandemi, perempuan di Kongo mungkin menghadapi beban pekerjaan yang lebih berat dengan peningkatan tugas merawat keluarga dan rumah tangga, serta tanggung jawab menghadapi dampak sosial dan ekonomi pandemi. Ini dapat menyebabkan

perempuan memiliki waktu dan energi yang terbatas untuk mengembangkan diri, bekerja, atau mengakses pendidikan.

5. Pendidikan Terhambat: Pembatasan dan penutupan sekolah selama pandemi dapat menghambat akses perempuan Kongo ke pendidikan. Perempuan mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, terutama jika mereka tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi dan internet. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesempatan pendidikan dan pengembangan mereka.

Dalam mengatasi dampak ini, organisasi internasional seperti UN Women dan organisasi masyarakat sipil bekerja sama dengan pemerintah Kongo untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada perempuan yang terkena dampak diskriminasi selama pandemi. Upaya tersebut melibatkan penguatan sistem perlindungan, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, dukungan ekonomi, dan pendidikan yang inklusif untuk memastikan bahwa perempuan di Kongo tidak menjadi lebih rentan akibat pandemi COVID-19. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Perempuan di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Perempuan di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Agar dapat mengetahui bagaimana peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi perempuan di Republik Demokratik Kongo Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar tulisan ini bisa menjadi bahan sebagai studi pustaka serta dapat berguna untuk akademisi lain yang juga membahas terkait bahasan serupa yang penulis teliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis penelitian ini bagi penulis ialah dapat mengimplementasikan dan memanfaatkan wawasan serta pengetahuan penulis yang didapat dari penulisan skripsi ini.
- b) Manfaat praktis penelitian ini bagi para pembaca ialah dapat menjadi sumber informasi untuk pembaca dalam mengetahui bagaimana peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi perempuan di Republik Demokratik Kongo pada tahun 2019 hingga 2021.
- c) Manfaat praktis lainnya dari penelitian ini bagi penulis dan para pembaca akademisi lainnya diharapkan dapat menimbulkan rasa empati dan kesadaran diri untuk menerapkan kesetaraan gender agar dapat meminimalisir adanya diskriminasi perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021, 12 21). *Total Kasus Covid-19 per 1 Juta Populasi di Republik Kongo Menjadi yang Tertinggi*. Diambil kembali dari Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/21/total-kasus-covid-19-per-1-juta-populasi--di-republik-kongo-menjadi-yang-tertinggi>
- Anonim. (2020). *DRC takes a step towards zero tolerance against gender-based violence*. Africa: UN WOMEN.
- Archer, C. (2001). *International Organizations Tird Edition*. London: Taylor & Francis e-Library.
- Ardi, A. V. (2019). PERAN UNWOMEN DALAM MENGATASI KEKERASANWANITA DI REPUBLIK DEMOKRATIKKONGOTAHUN 2011-2018. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1161-117.
- Dewi, N. K., & Sugito. (2023, 01 18). *Peran UN Women dalam Menanggulangi Diskriminasi terhadap Perempuan di Republik Demokratik Kongo (RDK) pada Tahun 2017-2020*. Diambil kembali dari journal.universitaspahlawan.ac.id: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11713>
- Galuh Artika Suri, H. d. (2017). Peran United Nations Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasanseksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Pada Tahun 2016- 2017. *eJournal Hubungan Internasional* .
- Gress, M. d. (2015). *Congo (Republic of the)'s Constitution of 2015*. Online Media: William S. Hein & Co., Inc.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Immanuel, C. (2020). *Eliminating Violence Against Women: The Case of Democratic Republic of Congo*. England: The World Bank.

- INTERSOS. (2020, October 21). *Democratic Republic of Congo, Clashes and Violence against Women*. Diambil kembali dari INTERSOS: <https://news.un.org/en/story/2010/04/336662>
- JICA. (2017, September 01). “ *Country Gender Profile Democratic Republic of the Congo Final Report*”. Diambil kembali dari Republic of Congo: https://www.jica.go.jp/english/our_work/thematic_issues/gender/background/
- Kharimah, R. M. (2019, Januari 25). *PERAN UNITED NATIONS WOMEN DALAM PENANGANAN DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO PERIODE 2015-2017*. Diambil kembali dari repository.uinjkt.ac.id: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49215/1/RULLYSEF%20MIFTA%20KHARIMAH.FISIP.pdf>
- Kusuma, Y. (2013). Peran Unicef Atas Perlindungan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Konflik di Republik Demokratik Kongo (2004-2008). *Jurnal Ilmu Sosial, Vol.1 No.1*.
- Kusuma, Y. (2015). *Peran UNICEF Atas Perlindungan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Konflik di Republik Demokratik Kongo (2004-2008)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kusuma, Y. (2017). *Peran UNICEF Atas Perlindungan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Konflik di Republik Demokratik Kongo (2004-2008)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mardiyanti, L. d. (2021). *Peran Organisasi Internasional di wilayah perang: Upaya UNICEF dalam Melindungi Hak-Hak Anak di Yaman*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mareta, S. (2017). Peran UN Women dalam mempengaruhi kebijakan pemerintahan India terkait kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Politik, Vol.1 No.2*.

- Meger, S. (2011). Rape in Contemporary Warfare: The Role of Globalization in Wartime Sexual Violence. *African Conflict and Peacebuilding Review* 1, No.1, 118 .
- Nations, U. (2021, Maret 30). *Democratic Republic of the Congo*. Diambil kembali dari United Nations Office of the Special Representative of the Secretary-General on Sexual Violence in Conflict: <https://www.un.org/sexualviolenceinconflict/countries/democratic-republic-of-the-congo/#:~:text=In%202020%2C%20the%20United%20Nations>
- Olivia Martha Setyonugroho, I. G. (2019). *Eksplorasi dan Pelecehan Seksual oleh Pasukan Penjaga Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa*. Jakarta.
- RAMADHANTY, J. F. (2022). *PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM MENANGANI PERMASALAHAN ANAK DI YAMAN TAHUN 2015-2020*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rights, U. N. (2021, July 15). *Human Right*. Diambil kembali dari Human Right Situations and the Activities of the United Nations Joint Human Rights Office in the Democratic Republic of Congo: https://reliefweb.int/attachments/cc229cbf-b6e6-3fa8-a8d6-328dfceeee8a/A_HRC_48_47_E.pdf.%2C
- Rudy, T. M. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UN Women. (2022). *Democratic Republic of the Congo*. Diambil kembali dari Data UN Women: <https://data.unwomen.org/country/democratic-republic-of-the-congo>

UN Women Africa. (2020). *800 women receive resilience kits to cope with Covid-19*. Diambil kembali dari UN Women Africa: <https://africa.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/04/800-femmes-recoivent-des-kits-de-resilience>

UN Women Africa. (2021). *Ending violence against women*. Diambil kembali dari UN Women Africa: https://africa.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women_africa

UNDP. (2015, August 09). "*Basic Fact About the United Nations*", *New York, 2011*". Diambil kembali dari <http://issuu.com/unpublications/docs/basicfacts#>